

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Tentang Kepala Sekolah**

##### **2.1.1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kata Kepala Sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu "Kepala" dan "Sekolah". Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjounidjo, 2011). Menurut Purwanto (2011), kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa Kepala Sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terjadi proses belajar mengajar.

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karenanya, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi (Mulyasa, 2013).

### 2.1.2. Karakteristik Kepala Sekolah

Mengacu pada paparan diatas dan harapan masyarakat Islam, karakteristik kepala sekolah Islam sangat kompleks. Namun secara umum setidaknya terdapat empat indicator pokok yang dapat dijadikan acuan, yaitu: a) sifat dan ketrampilan kepemimpinan, b) kemampuan pemecahan masalah, c) ketrampilan social dan, d) pengetahuan dan kompetensi professional. (Mukhtar , 2015)

Menurut Mulyasa (2011) bahwa karakteristik kepemimpinan pada budaya organisasi yaitu: 1) perhatian para pemimpin mengkomunikasikan nilai-nilai, dan perhatian baik secara emosional atau dalam rapat-rapat formal kepada para anggota untuk mencapai tujuan organisasi, 2) reaksi terhadap krisis pemimpin yang menggunakan pendekatan ini selalu menghadapi krisis dalam organisasi, 3) permodelan peran, peran pemimpin dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dan harapan-harapan serta banyak memberi tauladan secara pribadi, menunjukkan loyalitas, pengorbanan diri dan pelayanan kepada semua anggota organisasi, 4) alokasi imbalan-imbalan kriteria atau imbalan yang diberikan kepada para anggota disamping bersifat peningkatan upah dan promosi juga dilakukan pujian yang bersifat formal dan informal, 5) kriteria menyeleksi dan menghentikan para pemimpin dalam mempengaruhi budaya dengan merekrut kriteria anggota atau pegawai yang sesuai dengan nilai-nilai dan promosi yang dimiliki organisasi.

Menurut Kompri (2014), kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif

- 2) Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- 4) Berhasil menerapkana prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- 5) Mampu bekerja dengan tim manajemen sekolah
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

### **2.1.3. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang Peran kepala sekolah terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai. Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan berikut ini:

## 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikannya disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas diatas normal. (Bustan, dkk, 2013)

Dalam memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidikan, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan itu dilaksanakan untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, aristik. (Mulyasa, 2013).

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakuka oleh guru. Dalam hal ini factor pengalaman yang akan sangat mempengaruhi profesionaliasme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya, pengalaman selama menjadi guru, wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaanya, demikian halnya dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah sebagai educator harus mampu membimbing guru tenaga kependidikan non guru, membimbing siswa, mengembangkan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar (Mesiono, 2012).

## 2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendalian. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2011).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

## 3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Supervisi mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan sekolah. Karena kegiatan sekolah mengacu pada tujuan pembentukan manusia pribadi

dan individu. Supervise adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju pada kepemimpinan guru-guru dan personel lainya didalam mencapai tujaun pendidikan. Ia berupa dorongan-dorongan bombing-bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Atau dengan kata lain supervise adalah suatu aktifitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainya dalam pekerjaan mereka secara efektif (Prastowo, 2020).

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Supervisi kepala sekolah berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi dukungan, dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas. Banyak pendapat dari para ahli tentang peranan supervisi, salah satunya adalah pendapat Oliva yang dikutip oleh Mustofa (2019) yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai: (1) *coordinator*, (2) *consultant*, (3) *leader*, dan (4) *evaluator*.

Adapun penjelasan dari peranan kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai *coordinator*, supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai contoh adalah dalam mengkoordinasikan tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.

- b) Sebagai *consultant*, supervisor harus dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi tatap muka dalam kelas.
- c) Sebagai *leader* supervisor harus dapat memimpin sejumlah staf (guru) dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok supervisor harus dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam penyelesaian tugas dan pekerjaannya.
- d) Sebagai *evaluator*, supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai (mengevaluasi) hasil proses belajar-mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Disamping itu, supervisor harus dapat membantu guru agar dapat belajar menatap dirinya sendiri atau mengevaluasi diri sendiri. (Juliantoro, 2017).

Dengan memperhatikan ke empat peranan supervisi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya peranan supervisi adalah merupakan tugas supervisor yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran. Intinya adalah supervisor bertugas untuk memberikan pelayanan dengan cara membantu, membina, membimbing dan memotivasi kepada guru untuk menjadi tenaga yang profesional dalam menjalankan tugasnya mengajar. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka tugas supervisor harus dilaksanakan secara kontinyu dan sungguh-sungguh. Salah satu supervisor



yang dapat melakukan tugas ini adalah kepala sekolah, dengan alasan bahwa kepala sekolah mempunyai banyak waktu di sekolah sehingga dapat memberikan pelayanan supervisi setiap saat kepada guru yang membutuhkan.

#### 4. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Menurut Minsih, dkk. (2019) bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam pembuat keputusan sekolah. Maka, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan stafnya (guru) untuk membuat keputusan yang inovatif dalam kerangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dan akuntabel. Peranan pokok kepala terdapat dalam keanggunannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinan yang dinamis. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai cara dan usaha yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, seperti persuasive, mempengaruhi atau dengan kekerasan atau dengan menggunakan kewenangan yang dimilikinya. Cara-cara ini sering dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mendorong motivasibawahnya agar mereka berbuat atau bertindak kearah tujuan yang diharapkan. Cara-cara demikian sering digunakan kepala sekolah didalam melaksanakan kepemimpinannya dalam rangka melaksanakan kurikulum disekolahnya.

#### 2.1.4. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

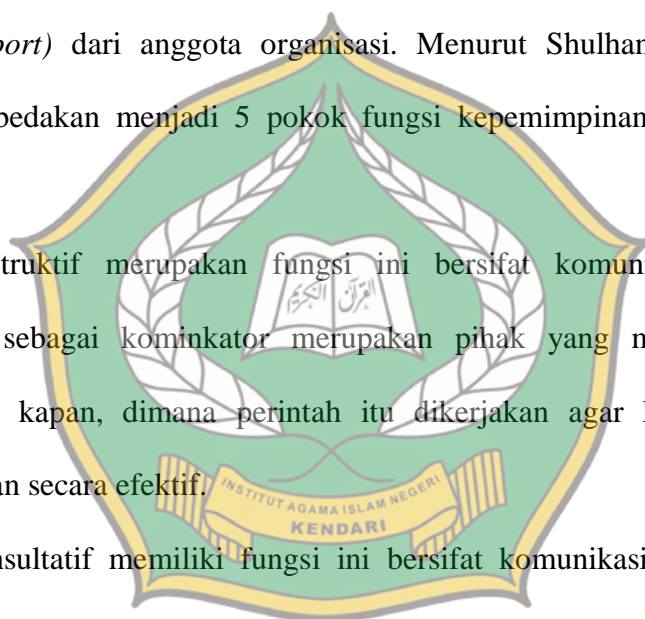
Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan sekolah adalah sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang di lakukan atau kegunaan suatu hal atau suatu bagian tubuh.



Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi. Fungsi kepemimpinan tersebut memiliki dua dimensi utama yaitu kemampuan pemimpin dalam mengarahkan (*direction*) dan tingkat dukungan (*support*) dari anggota organisasi. Menurut Shulhan (2013), secara operasional dibedakan menjadi 5 pokok fungsi kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

- 1) Fungsi instruktif merupakan fungsi ini bersifat komunikasi dua arah, pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, kapan, dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.
- 2) Fungsi konsultatif memiliki fungsi ini bersifat komunikasi dua arah yaitu menetapkan keputusan dan konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan.
- 3) Fungsi partisipatif mengenai keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.
- 4) Fungsi delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat dan menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.



5) Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama yang di inginkan.

Berkaitan dengan fungsi kepemimpinan, Menurut Syamsul (2017), bahwa ada tiga fungsi utama dari pemimpin antara lain:

- a) Seorang pemimpin bertugas memberikan struktur yang jelas dari situasi-situasi yang rumit yang dihadapi oleh kelompoknya (*structuring the situation*).
- b) Seorang pemimpin bertugas mengawasi dan menyalurkan perilaku kelompok yang dipimpinnya (*controlling group behavior*). Ini juga berarti bahwa seorang pemimpin bertugas mengendalikan perilaku anggota kelompok dan kelompok itu sendiri.
- c) Seorang pemimpin bertugas sebagai juru bicara kelompok yang dipimpinnya (*spokesman of the group*). Seorang pemimpin harus dapat merasakan dan menerangkan kebutuhan-kebutuhan kelompok yang dipimpinnya ke dunia luar, baik mengenai sikap kelompok, tujuan, harapan-harapan atau hal-hal yang lain).

Seluruh fungsi tersebut diselenggarakan dalam aktifitas kepemimpinan secara integral. Adapun dalam pelaksanaannya pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja, mampu memberikan petunjuk yang jelas, berusaha mengembangkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat, mengembangkan kerjasama yang harmonis, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan batas tanggung jawab masing-masing, berusaha menumbuh-kembangkan kemampuan memikul tanggungjawab,

mendayagunakan pengawasan sebagai alat pengendali. Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

## **2.2.Konsep Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **2.2.1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2003 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan keperibadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar bakat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Menurut Farida Yusuf yang dikutip oleh Suryosubroto dalam Karim (2103), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Menurut Rusman (2011) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Menurut Muhaimin (Damanik, 2014) kegiatan ekskul merupakan salah satu program kerja yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas seorang anak didik, dalam program kerja salah satu misi dari suatu

sekolah ialah (1) Mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler wilayah olah raga dan seni yang berkualitas dan mendorong siswa untuk dapat menjuarai berbagai lomba olah raga dan seni ditingkat kabupaten; (2) Mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler wilayah olah raga dan seni yang berkualitas dalam mendorong siswa untuk dapat menjuarai lomba karya ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk mengembangkan suatu bidang pelajaran sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.

### **2.2.2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Suryosubroto dalam Komalasari (2014), kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan. Menurut Rusman (2011) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah: “memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan siswa. Menurut Mulyono dalam Kompri (2016) tujuan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.

- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

### **2.2.3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu di bawah ini :

- 1) Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat,

pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan

- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas (Prihatin, 2011).

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dipahami bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan siswa, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

#### **2.2.4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka dapat dikemukakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa masing-masing.

- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh siswa.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan siswa.
- 5) Membangun etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat (Prihatin, 2011).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler ada empat yaitu bersifat individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja serta kemanfaatan sosial yang pada intinya kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan bakat, minat mereka, keikutsertaan siswa sesuai dengan keinginan mereka masing-masing tanpa ada unsur paksaan.

#### **2.2.5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah beragama jenisnya. Sedangkan menurut Sutisna dalam Ubaidah (2014) bahwa ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:



- 1) Organisasi murid seluruh sekolah
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- 3) Kesenian, tari, band, karawitan, vokal group
- 4) Klub-klub hobi: fotografi
- 5) Jurnalistik, Pidato dan drama
- 6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, klub IPS, dan seterusnya)
- 7) Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya)
- 8) Atletik dan olahraga
- 9) Organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam. Namun secara umum adalah bidang olahraga, bidang seni, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang kewirausahaan, pembinaan akhlak dan sosial.

#### **2.2.6. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan cara pembinaan perencanaan, pembinaan pelaksanaan, dan pembinaan evaluasi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu persatu berikut ini:

##### **1. Pembinaan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari proses manajemen. Menurut Manullang dalam Suryapermana (2017) bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih konsekuen dalam meningkatkan pembinaan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan

memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan pendapat Wijono dalam Widjaja (2014) pembinaan dapat dilakukan seperti:

- a) Memberikan pengarahan terhadap teknik membuat rencana program pekerjaan.
- b) Memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan.
- c) Memberikan pengarahan terhadap petunjuk evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari pendapat di atas dipahami bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan adanya pemberian petunjuk dari pengelola kegiatan ekstrakurikuler kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

## 2. Pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik maka pengelola kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengarahan, pengawasan, motivasi, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Mulyasa (2013) berbagai jenis yang dapat dilaksanakan, antara lain:

- a) Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
- b) Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- c) Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan siswa.

- e) Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian iswa.
- f) Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan.
- g) Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial.
- h) Pembinaan dalam mengembangkankemampuan belajar siswa disekolah.

Jadi dapat dipahami bahwa pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan bakat siswa, pengembangan minat siswa, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan siswa pengembangan kemandirian siswa, pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

### 3. Pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kagiatan yang bertujuan untuk menilai dan melihat proses pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk perbaikan kedepannya. seperti yang dikemukakan oleh Mesiono (2012) bahwa pembinaan evaluasi kegiatan ekstarkurikler dapat diartikan sebagai proses menilai dari kegiatan ekstrakurikuler yang di dasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, dan selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dievaluasi. Guna menwujudkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler ke arah yang lebih baik sebaiknya pengelola

kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengarahan, pengawasan, bimbingan, serta motivasi terhadap guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa. Evaluasi dapat dilakukan sewaktu-waktu, untuk jangka waktu tertentu, yang berguna untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah kedepannya.

#### 4. Peranan guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antar satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. sehubungan dengan itu Amir Dien yang dikutip oleh Mukhtar (2015), menjelaskan hal-hal yang harus di ketahui oleh pembina ekstrakurikuler adalah kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran dari guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai penanggung jawab dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan yang disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan dan perannya juga dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

### 2.2.7. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan Pembinaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidarta yang dikutip oleh Wandu (2013) yang bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya.
- 2) Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tandan penghargaan.
- 3) Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.

Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa pemberdayaan guru honorer dalam pengembangan ekstrakurikuler adalah upaya kepala sekolah agar guru mengajar atas dasar berfikir merdeka, mengembangkan kreativitas, melakukan inovasi, dan sebagainya sehingga bisa memacu jiwa *inquiry* pada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Indikatornya adalah: 1) memperdayakan guru melalui kerjasama kooperatif dalam pengembangan ekstrakurikuler, 2) memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dalam rangka dalam pengembangan ekstrakurikuler, dan 3) mendorong guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program ekstrakurikuler.

### 2.3. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu akan diuraikan berikut ini:

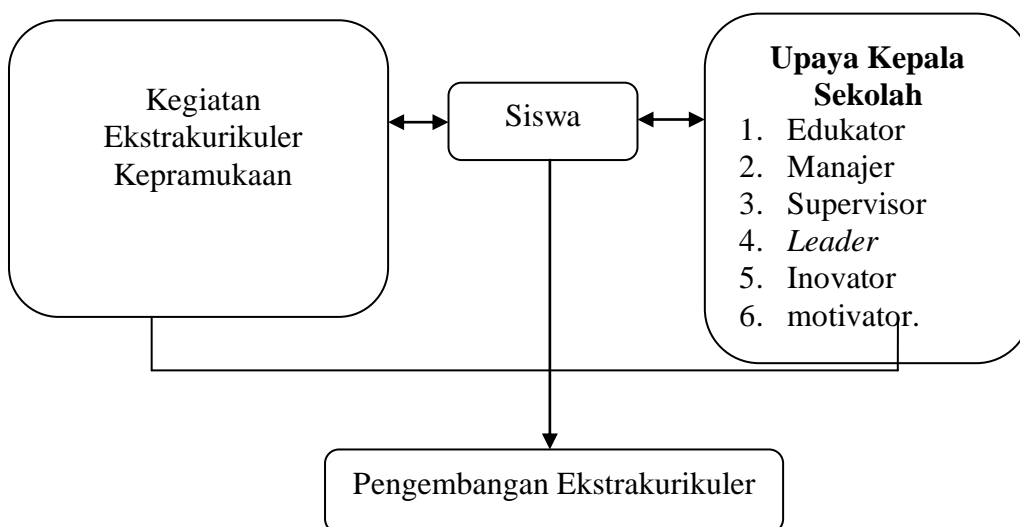
**Tabel 2.1. Penelitian Relevan**

No	Nama, Judul & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Ernawati (2011), dengan judul “Peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.	sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler,	Hal yang membedakan adalah dari objek penelitian dimana penelitian terdahulu tersebut menggunakan tehknik analisis data deskriptif persentase sedangkan penelitian pada penulis menggunakan teknik analisis deskriptif.
2	Sustiyo Wandu (2013) dengan judul “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang	Sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	Hal yang membedakan adalah penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada ekstrakurikuler olahraga sedangkan penelitian penulis menambahkan aspek keagamaan

	Siti Ubaidah (2014) dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Meningkatkan Mutu Sekolah Dalam Mutu	Sama-sama membahas tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah,	Hal yang membedakan adalah penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ) sedangkan penelitian pada penulis merupakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> )
--	--	--	--

## 2.4. Kerangka Berpikir

Dalam meningkatkan bakat dan minat siswa perlu adanya upaya kepala sekolah dalam hal pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah, dalam pengelolaan ini di perlukan seorang pemimpin yang berkompentensi, yang mampu mengelola kegitan ekstrakurikuler dengan baik sehingga dapat menghasilkan siswa yang cerdas dan berkualitas. Peran kepala sekolah sangat besar untuk meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler, yang merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan membantu suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir